

HUBUNGAN POLA ASUH, PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK BALITA USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH POSYANDU DESA SUKASARI CIPANAS LEBAK

Neneng Faoziah ^{1*}, Mariyani Mariyani²,

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Corresponding email : nenengfaoziah2@gmail.com1

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak Balita usia 6-24 merupakan usia yang rentan mengalami disfungsi otak sehingga memerlukan pemeriksaan dini di posyandu untuk mengetahui perkembangannya. Sesuai dengan data World Health Organization (WHO) yang melaporkan bahwa pada tahun 2020 anak usia 2 tahun menderita disfungsi otak minor 15% - 20%, sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80% - 85%. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh, pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di wilayah posyandu desa sukasari cipanas lebak. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pola asuh, pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. **Metode Penelitian:** Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan anak balita usia 6-24 bulan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner, dengan jenis jawaban tertutup dan terbuka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia dini usia 6-24 bulan yang berada di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebanyak 294 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel 75 responden. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat chi square. **Hasil:** Hasil penelitian chi square menunjukkan nilai p pola asuh = 0,000, pemberian ASI eksklusif = 0,000 dan tingkat pengetahuan orangtua = 0,000. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pola, pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Kata Kunci : Orang Tua, Pola asuh, Pemberian ASI eksklusif, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan umurnya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, sehingga ada penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh. Perkembangan adalah bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks sehingga anak memiliki kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara bahasa, serta sosialisasi, dan kemandirian. Proses tersebut harus dipantau dengan cermat karena setiap batas umur tertentu anak memiliki tahapan kemampuan yang wajib dikuasai. Pemantauan tersebut sebagai bagian dari pengawasan pertumbuhan dan perkembangan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Otak manusia mengalami perubahan struktural dan fungsional yang luar biasa antara minggu ke-24 sampai minggu ke-42 setelah konsepsi. Perkembangan ini berlanjut saat setelah lahir hingga usia 2 atau 3 tahun, periode tercepat usia 6 bulan pertama kehidupan, dengan demikian pertumbuhan sel otak berlangsung sampai usia 3 tahun. Anak yang berhasil melakukan tindakan sesuai dengan tahapan umurnya, maka anak tersebut dapat dikategorikan anak yang berhasil menyesuaikan diri secara normal (Kusuma, 2019).

Salah satu pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diantaranya pelayanan pemantauan pertumbuhan dan

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang balita minimal dua kali dalam setahun. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak sangat penting untuk diketahui dan dipahami karena melalui deteksi dini tumbuh kembang balita, penyimpangan tumbuh kembang yang tidak normal dapat diketahui lebih dini. Upaya pemeliharaan kesehatan anak merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak (Baliwati, 2019).

Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 telah membuat alat ukur untuk memantau perkembangan balita tersebut yaitu Pra Kuesioner Skrining Perkembangan (KPSP). Pertumbuhan dan perkembangan selayaknya harus terus dipantau oleh orang terdekat dari balita. Pada masa balita sering dikatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada periode 2 tahun pertama yang termasuk dalam kategori masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal (Setiyaningrum, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 anak usia 2 tahun menderita disfungsi otak minor 15%-20%, sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%-85% (Yuniarti & Andriyani, 2021). Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan

pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Indonesia berdasarkan perkembangan motorik kasar sebesar 97,8%, perkembangan motorik halus sebesar 64,6%, perkembangan perilaku sosial sebesar 69,9% dan perkembangan bahasa sebesar 95,2%, adapun total indeks perkembangan sebesar 88,3%, hal ini mengalami kenaikan daripada tahun 2013 sebesar 78,11%, balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada tahun 2020 sebesar 11,7%. Sementara itu Provinsi Banten tahun 2020 cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 89,33% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,6%, adapun Kabupaten Lebak tahun 2020 cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 98,2% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Soetjningsih & Ranuh (2019) menjelaskan faktor perkembangan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perbedaan ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik dan kelainan kromosom. Faktor eksternal meliputi faktor prenatal, persalinan dan pasca persalinan. Setelah masa persalinan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan (Soetjningsih & Ranuh, 2019).

Pola asuh orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak di masa mendatang (Desmita, 2019). Windari et al. (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua

dengan perkembangan anak (Windari et al., 2019). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dan orang tua. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya akan membuat perkembangan anak terlambat.

Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak sekali manfaat bagi bayi. Pemberian ASI yang optimal merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus yang berkualitas di masa depan (Richard, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi ini sebagian besar dapat terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. ASI tidak hanya sebagai sumber energi utama tapi juga sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama bagi bayi. Terjadinya kerawanan gizi pada bayi disebabkan makanan yang kurang serta penggantian ASI dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Richard, 2020). Hasil penelitian Utami & Daulay (2020) terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang anak dengan p value 0,003 (Utami & Daulay, 2020).

Begitu juga dengan pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (Notoatmodjo,

2019). Kharisma & Efni (2019) dalam penelitiannya diketahui ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak. Kurangnya stimulasi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan (Kharisma & Efni, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Sukasari Cipanas Lebak Banten pada bulan Februari 2023 pada 10 anak berusia 6-24 bulan ditemukan 4 anak tidak mengalami kenaikan berat badan, adapun berdasarkan hasil perkembangan anak ditemukan 5 diantaranya perkembangannya tidak sesuai dengan umur yang seharusnya sedangkan sisanya hasil perkembangannya sesuai umur seharusnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pola Asuh, Pemberian ASI Eksklusif dan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Cipanas Lebak".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan

rancangan cross sectional. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh, pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan orangtua. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan anak balita usia 6-24 bulan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner, dengan jenis jawaban tertutup dan terbuka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia dini usia 6-24 bulan yang berada di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebanyak 294 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling dengan besar sampel diukur menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 75 responden. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu kuesioner. Data kemudian diolah menggunakan editing, coding, entry data, dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat chi square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	48	64,0
Meragukan	27	36,0
Jumlah	75	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 75 anak balita usia 6-24 bulan sebagian besar dengan perkembangan normal sebanyak 48 orang (64,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh, Pemberian ASI Eksklusif dan Tingkat Pengetahuan Orangtua di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Asuh		
Positif	46	61,3
Negatif	29	38,7
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	49	65,3
ASI Tidak Eksklusif	26	34,7
Tingkat Pengetahuan Orangtua		
Baik	48	64,0
Kurang Baik	27	36,0
Jumlah	75	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 diketahui dari 75 anak balita usia 6-24 bulan sebagian besar dengan pola asuh positif sebanyak 46 orang (61,3%), pemberian ASI eksklusif sebanyak 49 orang (65,3%), dan tingkat pengetahuan orangtua baik sebanyak 48 orang (64,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan antara Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Pola Asuh	Perkembangan				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Normal	Meragukan	f	%	f	%		
Positif	45	97,8	1	2,2	46	100	0,000	48,214 (5,838-398,174)
Negatif	14	48,3	15	51,7	29	100		
Total	59	78,7	16	21,3	75	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 46 anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh positif terdapat 45 (97,8%) dengan perkembangan normal, sedangkan dari 29 anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh negatif terdapat 15 (51,7%) dengan perkembangan meragukan. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 48,214, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh positif berpeluang 48,214 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh negatif.

Tabel 4 Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan				Jumlah		<i>P value</i>	OR CI (95%)
	Normal		Meragukan		f	%		
	f	%	f	%				
ASI Eksklusif	47	95,9	2	4,1	49	100	0,000	27,417 (5,472-137,368)
ASI Tidak Eksklusif	12	46,2	14	53,8	26	100		
Total	59	78,7	16	21,3	75	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 anak balita usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI eksklusif terdapat 47 (95,9%) dengan perkembangan normal, sedangkan dari 26 anak balita usia 6-24 bulan dengan Pemberian ASI tidak eksklusif terdapat 14 (53,8%) dengan perkembangan meragukan. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 27,417, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI eksklusif berpeluang 27,417 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI tidak eksklusif.

Tabel 5 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Tingkat Pengetahuan Orangtua	Perkembangan				Jumlah		<i>P value</i>	OR CI (95%)
	Normal		Meragukan		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	46	95,8	2	4,2	48	100	0,000	24,769 (4,979-123,225)
Kurang Baik	13	48,1	14	51,9	27	100		
Total	59	78,7	16	21,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 48 anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua baik terdapat 46 (95,8%) dengan perkembangan normal, sedangkan dari 27 anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua kurang baik terdapat 14 (51,9%) dengan perkembangan meragukan. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 24,769, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua baik berpeluang 24,769 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua kurang baik.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak sebagian besar dengan perkembangan normal sebanyak 48 orang (64,0%). Menurut Hidayat (2019) perkembangan terdiri dari empat aspek diantaranya yaitu motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan, motorik halus melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang memerlukan koordinasi yang cermat, bahasa berupa kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan dan berbicara spontan dan perilaku sosial yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Hidayat, 2019). Soetjiningsih & Ranuh (2019) menjelaskan faktor perkembangan meliputi faktor internal dan eksternal. Setelah masa persalinan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan (Soetjiningsih & Ranuh, 2019).

Peneliti berasumsi, mayoritas perkembangan anak normal, hal ini menandakan bahwa mayoritas anak tidak mengalami gangguan. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang baik dimana orang tua bersikap

peduli dan perhatian kepada anaknya, pengetahuan orang tua yang baik pula dalam mendidik anak untuk perkembangannya. Sesuai dengan hasil kuesioner pada sebagian kecil anak yang mengalami keterlambatan karena ditemukan antara dua atau tiga kegagalan jenis perkembangan. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian, jika dilihat mayoritas anak yang mengalami keterlambatan disebabkan oleh karena ibu atau orang tuanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memberikan stimulasi dan anak terlihat berada dalam tekanan sehingga anak seperti ada perasaan takut salah, dan ada juga yang cuek karena merasa tidak diajarkan oleh orang tuanya. Selain kurangnya pengetahuan tentang stimulasi, peneliti menilai anak usia 6-24 bulan mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh karena tidak diberikannya ASI secara eksklusif, hal ini dapat diketahui dari hasil informasi dengan orang tua anak yang menyatakan bahwa anak tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini menandakan bahwa peran orang tua khususnya ibu mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak, baik dalam memberikan makan dengan benar agar anak terhindar dari penyakit dan memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh, Pemberian ASI Eksklusif dan Tingkat Pengetahuan Orangtua di

Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak sebagian besar dengan pola asuh positif sebanyak 46 orang (61,3%). Pengasuhan dalam keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak di masa mendatang. Pengasuhan ini termasuk pengasuhan di aspek psikososial yang mengarah kepada perkembangan yang positif (Desmita, 2019). Menurut Baharuddin (2020) pendekatan dengan pola asuh yang positif akan mengembangkan kebiasaan baik yang merupakan landasan dalam mengembangkan karakter yang positif (Baharuddin, 2020). Danim (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu tingkat status sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian dan jumlah anak (Danim, 2019). Baumride (2019) berpendapat bahwa akibat pola asuh orang tua yang tidak baik anak akan menjadi pasif dan tidak agresif, sangat ketergantungan pada orang lain dan kurang bertanggung jawab pada diri sendiri (Baumride, 2019).

Peneliti berasumsi banyaknya anak mendapatkan pola asuh positif, menandakan bahwa orang tua bersikap peduli dan perhatian kepada anaknya. Sesuai dengan hasil kuesioner ditemukan banyak orang tua bersikap positif dalam memberikan pola asuhnya dengan

cara menanyakan kepada anak tentang apa yang sedang dikerjakan dan setiap membangunkan atau pada saat tidur dan bermain saya mengelus, membelai dan mencium anak. Meskipun demikian ditemukan pula pola asuh yang kurang baik dimana anak tidak belajar bertanggung jawab dalam menjaga mainan dan tidak diajarkan untuk membereskannya, bahkan orang tua cenderung melindungi dan tidak mendidik anak untuk mandiri seperti pada saat memakai baju sendiri atau memakai sandal sendiri.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak sebagian besar dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 49 orang (65,3%). Astutik (2017) menjelaskan bahwa manfaat dalam pemberian ASI diantaranya yaitu ASI tidak memberatkan kerja fungsi sistem pencernaan dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi yang baru lahir, serta menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimum (Astutik, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, psikologis dan emosional. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal seperti dukungan suami, perubahan sosial budaya, ibu yang bekerja, pengaruh petugas kesehatan (Roesli, 2018)

Peneliti berasumsi didapatkan sebagian besar anak pemberian asinya secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner ditemukan sebagian besar anaknya mendapatkan ASI Sampai usia 6 bulan tanpa diberikan susu formula atau makanan tambahan lainnya selain obat. Anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif maka tidak mudah terserang penyakit, karena dalam kandungan ASI terdapat zat imun yang dapat melindungi bayi sampai 6 bulan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tingkat Pengetahuan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 75 anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak sebagian besar dengan tingkat pengetahuan orangtua baik sebanyak 48 orang (64,0%). Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Notoatmodjo, 2019). Menurut Budiman & Riyanto (2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua meliputi Pendidikan, informasi/ media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman & Riyanto, 2019).

Peneliti berasumsi banyaknya ibu memiliki pengetahuan baik hal ini disebabkan oleh karena pendidikan yang ibu miliki karena ibu dengan

berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki termasuk pengetahuan tentang perkembangan, pola asuh dan stimulasi. Disamping itu adanya informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal sehingga dapat memberikan pengaruh jangka pendek yang dapat menghasilkan perubahan dan pengetahuan khususnya dalam merawat anak dengan baik dan benar. Menurut informasi yang didapat ibu mendapatkan informasi tentang merawat dan mengasuh anak dari tenaga kesehatan dan media masa juga dari orang tua sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga menambah pengetahuan dan wawasannya. Pengalaman juga meningkatkan pengetahuan ibu karena dengan pengalaman ibu akan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan khususnya dalam merawat anak agar dapat tumbuh dengan optimal.

Hubungan antara Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola

asuh terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 48,214, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh positif berpeluang 48,214 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan pola asuh positif.

Peneliti berasumsi pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan anak, hal ini dapat dilihat hasil penelitian anak usia 6-24 bulan dengan pola asuh baik mayoritas perkembangannya baik. Hal ini disebabkan oleh karena dengan pola asuh yang baik menjadikan perilaku anak juga positif yang bisa menjadikan perkembangan anak juga mengalami perkembangan yang optimal karena adanya kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya tanpa mengalami tekanan. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi atau menentukan bagaimana perkembangan anak. Pengasuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap empat domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Pola asuh yang positif disini yaitu pola asuh demokratis, dimana orang tua tidak terlalu mengekang juga tidak terlalu memberi kebebasan pada anak sehingga anak dalam melakukan kegiatannya bebas tapi bertanggungjawab. Begitu juga dengan pola asuh yang baik, anak dapat berpikir luas dan dapat menyalurkan idenya tanpa adanya perasaan tertekan dan dilaksanakan

dengan rasa nyaman karena ada yang melindungi.

Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 27,417, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI eksklusif berpeluang 27,417 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI tidak eksklusif.

Sesuai hasil penelitian Nurmalasari & Septiyani (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan stunting. Pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi badan pada anak. ASI Eksklusif membantu mencegah kejadian malnutrisi pada anak dan dapat mencegah terjadinya stunting atau gagal tumbuh (Nurmalasari & Septiyani, 2019).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak, hal ini disebabkan oleh karena melalui pemberian ASI secara eksklusif maka anak akan terhindar dari penyakit atau

jarang terkena penyakit sehingga berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Di samping itu melalui pemberian ASI secara eksklusif maka akan ada terjadi hubungan yang erat antara Ibu dan bayi yang berpengaruh pada perkembangan bayi.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Nilai OR sebesar 24,769, sehingga dapat dinyatakan bahwa anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua baik berpeluang 24,769 kali perkembangan normal dibandingkan anak balita usia 6-24 bulan dengan tingkat pengetahuan orangtua kurang baik.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak hal ini disebabkan oleh karena apabila Ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan memberikan stimulasi yang baik pula pada anak sehingga berdampak pada proses perkembangan anak sesuai dengan usianya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan pola pengasuhan yang baik pula dengan penuh kasih sayang tanpa

adanya kekanan dan memberikan kebebasan pada anak tapi bertanggung jawab sehingga dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan umur. Ibu dengan pengetahuan baik pula akan memberikan asupan makanan yang baik karena mengetahui cara pengasuhan baik dari segi pola makan maupun dalam pemberian stimulasi sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pola, pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anak balita usia 6-24 bulan di wilayah Posyandu Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Lebak. Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi jus jambu biji pretest 10,186 gr/dl dan posttest 12,432 gr/dl. Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi seduhan bunga rosella pretest 10,223 gr/dl dan posttest 12,505 gr/dl. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil anemia dengan nilai $p.value$ 0,000 ($p < 0,005$).

REFERENSI

- Astutik, R. Y. (2017). Payudara dan Laktasi. Salemba Medika.
- Baharuddin. (2020). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Ar-Ruzz Media.
- Baliwati, Y. F. (2019). Pengantar Pangan dan Gizi. Penerbit Swadaya.
- Baumride, D. (2019). Prototy Pical

- Descriptions Of 3 Parenting Styles. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1).
- Budiman, & Riyanto. (2019). Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Danim, S. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Hardika, M. D. (2019). Praktek Stimulasi Motorik Kasar Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Mengenai Tahap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Hidayat, A. A. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*.
- Kharisma, M., & Efni, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Nel Efni*, 6(1), 26-39.
- Khoiriyah, H. I., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 145-160.
- Kusuma. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3).
- Migang, Y. W. (2021). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi dan Paritas dengan Status Gizi Baduta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Mulqiah, Z. (2019). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Y., & Septiyani, D. F. (2019). Pola Asuh Ibu dengan Angka Kejadian Stunting Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 381-388.
- Permadi, M. R., Hanim, D., Kusnandar, K., & Indarto, D. (2019). Risiko Inisiasi Menyusui Dini dan Praktek ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-24 bulan (Early Breastfeeding Initiation And Exclusive Breast Feeding as Risk Factors of Stunting Children 6-24 Months-old). *Nutrition and Food Research*, 39(1), 9-14.
- Prasetyono. (2019). *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Diva Press.
- Pratiwi. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Anak Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Muhammadiyah Surakarta.
- Richard. (2020). *Nelson Textbook of Pediatrics (17th ed.)*. Saunders Company.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI eksklusif*. Trubus Agriwidaya.
- Sarumaha, R. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pelaksanaan ASI Eksklusif dan Berat Badan Lahir (BBL) pada Anak Umur 6-24 Bulan dengan Status Gizi di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai. *Politeknik Kesehatan Medan*.
- Setiyaningrum, E. (2021). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Indonesia Pustaka.
- Soetjningsih, & Ranuh. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak. Universitas Airlangga.
- Sulasmini. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 4(2).
- Sulistyoningsih, H. (2019). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- Utami, R., & Daulay, M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Tumbuhan Kembang Anak Usia Todler di Wilayah Kerja Puskesmas Pardamean Pematang Siantar. *Best Journal Biology Education Scient & Technology*, 3(1), 54–60.
- Wawan., D. (2017). Teori dan Pengukuran Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. *Nuha Medika*.
- Windari, E. N., Trisintyandika, I., & Santoso, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah pada Ibu Yang Menikah Dini di Wilayah Puskesmas Jabung. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(1).
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di R.A Almardiyah Rajamandala. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA)*.